

**THE DYNAMICS OF JEMBER SARI WEDDING DRESS  
IN JEMBER FROM 2005-2018**

Alifatul Inayah<sup>1</sup>, Sumarjono<sup>2</sup>, Mohamad Na'im<sup>3</sup>,  
Akhmad Ryan Pratama<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> History Education, University of Jember. alifatul.inayah@gmail.com

**Abstract**

Jember Sari wedding dress is a original wedding dress of Jember regency. Jember Sari wedding dress consists of kebaya, beskap and jarit. The purpose of examining Jember Sari wedding dress is in order to mantain a regional wedding dress and preserve the existing culture. The result of the study is the apperarance motive of Jember Sari weding dress as follows; (1) Socio-cultural factors, due to the fusion process of Javanese and Madura culture. The Javanese and Madurese ethnics coexisted in Jember, thereby the new culture is called "Pandhalungan" culture. One of the Pandalungan culture is the wedding dress of Jember Sari. (2) In 2003, HARPI "Melati" appealed to every region in order to obtain the regional wedding dress. After that, based on the idea of the HARPI "Melati" chairman Jember, then HARPI performed out the excamination and research towards Jember Sari wedding dress in 2005.

**Keywords:** Wedding Dress, Jember Sari, Pandhalungan

## PENDAHULUAN

Busana pengantin Jember Sari merupakan busana pengantin khas Kabupaten Jember. Nama Jember Sari diambil dari legenda tentang asal usul Kabupaten Jember. Menurut legenda, nama Jember diambil dari nama anak raja dari Puger yang bernama Jember Sari. Namanya diabadikan karena pemerintahannya yang adil dan bijaksana (Yuliasutik, 2015:2). Selain itu nama Jember Sari diabadikan dikarenakan putri Jember Sari tersebut belum menikah, kemudian nama Jember Sari ini diambil sehingga seolah-olah Jember Sari hidup kembali dan menikah.

Busana pengantin Jember Sari merupakan hasil perpaduan dari budaya Jawa dan Madura, dikarenakan di Kabupaten Jember etnis Jawa dan etnis Madura hidup berdampingan sehingga terjadilah percampuran budaya yang disebut budaya *pandhalungan*. Ada yang menyebut *pandhalungan*, *pendalungan*, *medalungan* dan *pandhelungan*. Zoebazary (2017:81) mengatakan bahwa *pendalungan* merupakan istilah yang disematkan oleh pihak lain kepada masyarakat yang hidup ditapal kuda, Jawa Timur. Perpaduan budaya Jawa-Madura dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti lahirnya Dialek Jember, upacara pernikahan dan tata rias serta busana pengantin khas yang disebut Jember Sari. Ciri khas dari kebudayaan *pendalungan* ini adalah dasar-dasar nilai keislaman yang sangat kuat dalam berbagai corak kesenian dan perilaku sehari-hari masyarakatnya (Wibisono dan Haryono, 2016:20)

Busana pengantin Jember Sari memiliki tiga warna yang terinspirasi dari warna daun tembakau yaitu warna Warna pada kebaya kutubaru dan beskap Jember Sari ada tiga warna, yaitu: warna hijau pada busana pengantin menggambarkan daun tembakau yang masih segar, warna merah hati pada busana pengantin Jember Sari menggambarkan daun tembakau yang mulai kering dan warna hitam menggambarkan daun tembakau yang telah mati. Selain itu motif yang terdapat pada kebaya, beskap dan jarit juga menggunakan motif tembakau. Sedangkan pada aksesoris pelengkap busana pengantin ada yang terinspirasi dari jagung.

Busana untuk pengantin putri terdiri dari Kebaya kutubaru dan kain jarit. Namun sebelum memakai kebaya kutubaru pengantin terlebih dahulu memakai setagen dan longtorso. Sedangkan aksesoris pelengkap busana terdiri dari ndok remmek, Bunga dada

janggal mangambar, Bando janggal mangambar, Gelung tawang rinenggo, Karang melok, Kembang goyang, Jamang permata, Anting, Gelang, Cincin, Kalung, Bross susun tiga, Renggan dan selop. Berbeda dengan busana pengantin putri, busana untuk pengantin putra lebih sederhana yang terdiri dari beskap dan kain jarit. Sedangkan aksesoris pelengkap busananya adalah ndok remmek, udheng, kalung janggal mangambar, keris rajasa, renggan, selop.

Hal yang menarik dari masalah ini adalah busana serta tatahias pengantin Jember Sari digali langsung oleh ketua HARPI “Melati” Kibupaten Jember yaitu Lilik Yuliasutik dari sebuah budaya yang ada di kota Jember yaitu perpaduan budaya Jawa dan Madura. Jember Sari digali dengan melakukan kunjungan pada *dukun-dukun* manten di Jember bagian utara, bagian timur, bagian Barat dan bagian selatan yang kemudian dikolaborasikan dan disetujui oleh dukun-dukun manten. Pengantin Jember Sari ini juga dipadukan dengan dengan komoditi khas Jember yaitu tembakau dan jagung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumsan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana latar belakang lahirnya busana pengantin Jember Sari di Kabupaten Jember tahun 2005; (2) bagaiman proses pengkajian hingga penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana pengantin khas di Kabupaten Jember; (3) bagaimana perkembangan, perubahan dan kesinambungan busana pengantin Jember Sari tahun 2005-2018. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis. Bagi calon guru sejarah, diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi agar peka terhadap lingkungannya yang memiliki cerita sejarah bagi wilayahnya. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta pengembangan dalam ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **METODE KAJIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis. Metode penelitian historis atau sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985:32).Metode penelitian Sejarah merupakan sekumpulan prinsip atau aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberi bantuan secara efektif dalam usaha pengumpulan bahan bagi penelitian sejarah, menilai secara kritis dan menyajikan suatu sintesis menjadi cerita sejarah.Langkah-langkah yang

digunakan dalam metode penelitian sejarah ada empat yaitu; Heuristik, Krtitik, Interpretasi dan Historiografi.

Langkah yang pertama dalam metode penelitian sejarah adalah heuristik. Dalam tahap heuristik peneliti mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan materi yang akan dibahas peneliti. Penelitian ini bersifat studi pustaka dan studi lapang, maka pada tahap ini peneliti mencari sumber-sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, penelitian terdahulu dan sumber lisan yang berupa wawancara. Untuk sumber primer, Peneliti melakukan wawancara dengan ketua HARPI “Melati” Kabupaen Jember dan angota dari HARPI “Melati” kabupaten Jember. Sedangkan sumber tertulis yang ditemukan oleh peneliti adalah buka karya dari ketua HARPI “Melati” Kabupaten Jember. Sumber sekunder yang ditemukan oleh peneliti berupa peneitian terdahulu, berupa skripsi, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian.

Tahap kedua yang dilakukan peneliti yaitu kritik. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) sumber, dalam metode sejarah dikenal dengan cara kritik ekasternal dan iritik internal (Sjamsuddin, 2016:84). Melalui tahap kritik, peneliti menguji sumber yang telah ditemukan, apakah sumber tersebut asli atau palsu dan apakah isi sumber tersebut dapat dipertanggung jawabkan atau tidak sehingga peneliti mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan kronologis untuk penulisan penelitian ini. Peneliti membandingkan sumber sejarah yang telah mengenai Busana pengantin Jember Sariyang berupa hasil wawancara dengan sumber dokumen. Caranya adalah dengan mengubah hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan kemudian dibandingkan setiap informasi yang didapat oleh masing-masing informan yang telah di wawancara. Hasil dari wawancara yang telah diamati tersebut akan dibandingkan dengan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti agar peneliti mampu mengetahui sumber mana yang memiliki tingkat kebenaran yang paling tinggi.

Tahap ketiga yang dilakukan penulis yaitu Interpretasi,dalam interpretasi penelitimencari hubungan antara fakta yang ditemukan dari buku, dokumen, arsip serta hasil wawancara.Peneliti berusaha untuk menganalisis sumber dan membandingkan dengan sumber-sumber yang lainnya. Langkah metodologi sejarah yang paling akhir adalah historiografi. Dalam historiografi penelitimerekonstruksi fakta-fakta sejarah yang

telah diperoleh secara imajinatif dan menjadikan cerita atau kisah sejarah yang bermakna sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat umum. Peneliti diwajibkan mencantumkan kutipan pada setiap halaman.

## **PEMBAHASAN**

### **Lahirnya Busana Pengantin Jember Sari di Kabupaten Tahun 2005**

Lahirnya busana penganatin Jember Sari dipenganruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosial budaya dann faktor himbauan dari HARPI “Melati”.

#### **Faktor Sosial Budaya**

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur dengan luas 3.293,34 km<sup>2</sup>. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, proyeksi penduduk tahun 2016 berjumlah 2.419.000 jiwa. Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri dari etnis Jawa dan etnis Madura yang rata-rata Merupakan pendatang. Pertumbuhan kota Jember erat kaitanya dengan dengan munculnya perkebunan-perkebunan swasta yang ada di Jember pada abad XIX. Sistem ini memungkinkan tumbuhnya perkebunan-perkebunan swasta, karena Belanda memberikan dukungan dan fasilitas yang besar pada pihak swasta, dengan tujuan agar hasil dari tanaman komoditi ekspor dapat memberkan keuntungan pada pemerintah (Arifin, 2016:3-4). Selain itu, dibangunnya sarana tansportasi darat seperti pembangunan jalan dan rel kereta api menuju Jember mengakibatkan semakin mudahnya proses migrasi orang-orang dari Jawa (kediri, ponorogo, solo) dan Madura menuju Jember.

Para migran membawa dan mengembangkan budaya asalnya ke kota Jember. Sehingga terjadilah perpaduan budaya antara budaya Jawa dan budaya Madura yang disebut dengan budaya pandhalungan. Masyarakat pandalungan ini menghasilkan suatu kebudayaan sendiri yang salah satunya adalah busana pengantin Jember Sari. Busana pengantin ini digunakan pada saat pengantin melakukan prosesi perkawinan dan busana pengantin merupakan benda upacara yang penting dalam upacara tersebut. Sebagai salah satu dari hasil budaya pandalungan, Busana pengantin Jember Sari menampilkan budaya Jawa dan budaya madura. Warna kebaya yang di gunakan adalah warna-warna yang mencolok khas warna Madura seperti warna hijau dan merah hati. Sedangkan warna kain

jaritnya menggunakan warna kalem khas dari budaya Jawa yaitu warna coklat sogan atau coklat muda. Nama yang ada pada busana pengantin Jember Sari juga diambil dari bahasa Jawa dan Madura seperti nama *udheng*, *kembang goyang*, *karang melok*, *ndok remmek*, *bunga dada janggal mangambar*, *bando janggal mangambar* dan yang lainnya. Selain menampilkan budaya Jawa dan Madura, busana pengantin Jember Sari memiliki ciri khas tersendiri yaitu dipadukan dengan komoditi kabupaten Jember yaitu tembakau dan jagung.

### **Himbauan HARPI “Melati”**

Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI) “Melati” merupakan suatu organisasi yang menaungi perkumpulan perias pengantin yang ada di Indonesia. Salah satu misinya adalah menggali dan melestarikan ragam seni budaya Tata Rias Pengantin Nusantara. Pengantin daerah kabupaten Jember dinaungi oleh suatu organisasi yang bernama Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (DPC HARPI) “Melati”. HARPI “Melati” kabupaten Jember diketuai oleh ibu Lilik Yuliasutik. Ibu Lilik Yuliasutik yang berperan dalam memberi ide, menggali, meneliti dan mewujudkan busana pengantin Jember Sari. DPP HARPI “Melati” menghimbau kepada DPC HARPI “Melati” agar setiap daerah memiliki Pengantin daerah, termasuk busana pengantin daerah. Oleh sebab itu HARPI “Melati” kabupaten Jember mulai melakukan penggalian dan penelitian busana pengantin daerah Jember.

Busana pengantin Jember Sari mulai diteliti pada tahun 2005. Kabupaten Jember tidak memiliki situs seorang wanita yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat pengantin daerah, sehingga akhirnya tim penggali pengantin Jember Sari meneliti dan menggali dari *dukun-dukun* mantan yang ada di Kabupaten Jember. Daerah Jember utara yang diteliti adalah daerah Sukowono dan Panti, daerah selatan yang diteliti adalah daerah Ambulu, Balung, Kemcong dan Puger. Daerah timur yang diteliti adalah daerah Silo dan Sumber Jambe. Daerah barat yang diteliti adalah daerah Tanggul, Pondok Dalem dan Gambirono. Daerah bagian tengah diteliti disekitar kotanya. Setelah itu membuat sketsa busana pengantin, menjahit, memberi payet.

### **Proses Pengkajian Hingga Penetapan Busana Pengantin Jember Sari Sebagai Busana Pengantin Khas Di Kabupaten Jember**

Proses pengkajian busana pengantin Jember Sari dimulai dari pengkajian kebaya kutubaru untuk baju pengantin putri, beskap untuk pengantin putra, kain jarit panjang serta

alas kaki yang disebut dengan selop. Kebaya Jember Sari merupakan kebaya jenis kutubaru. Kebaya kutubaru, kebaya kutubaru merupakan secarik kain yang menghubungkan lipatan kebaya sisi kiri dan kanan di bagian dada (kutubaru). Belahan penutup pada bagian muka menggunakan bef dengan peniti atau kancing, serta berlength panjang dengan bagian pergelangan tangan melebar atau menyempit. Kebaya kutubaru Jember Sari memiliki pakem yang tidak bisa dirubah yaitu; (1) memiliki bef segitiga dibagian depan. (2) memiliki leher bagian belakang setengah tegak (3) model kebaya bentuk arah depan segitiga yang meruncing kebawah. (4) kebaya dihiasi payet motif ronsoto atau motif tembakau. (5) memiliki lima kancing singkelit pada bagian pergelangan tangan. Dalam pemakaiannya, pengantin memakai kain yang dililit pada bagian perut (stagen), longtorso baru kemudian memakai kebaya.

Busana beskap pada pengantin putra ini terbuat dari bahan beludru yang halus yang dapat memantul kan cahaya sehingga terkesan mahal dan bernilai tinggi. Beskap ini memiliki kancing berjumlah 4 buah pada bagian tengah dan memiliki kerah tertutup seperti kerah pada baju koko. Pada tengah-tengah beskap terdapat sabuk yang disebut dengan sabuk timang untuk membentuk badan dari pengantin putra. Sabuk timang memiliki logam yang berbentuk menyerupai bunga pada bagian tengahnya. Busana pengantin Putra Jember Sari ini memiliki lengan panjang sehingga bagian lengan pada pengantin putra tertutup yang menggambarkan bahwa pengantin putra menjunjung tinggi nilai kesopanan. Pada bagian kepala pengantin putra menggunakan udheng sebagai penutup kepala. Terdapat dua warna dasar pada kain udheng yaitu warna coklat sogan dan kuning

Kain jarit yang digunakan adalah kain jarit motif ron sotodegawarna dasar coklat sogan. Dalam pemakaiannya, kain jarit dibeber lipatan atau wiron yang diletakkan dibagian tengah depan dengan posisi sedikit ke kanan. selop yang digunakan untuk pengantin putri memiliki tinggi 5-7 cm. Sedangkan untuk putra memiliki tinggi 3-4 cm.

Proses penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana pengantin khas Jember yaitu dimulai dari seminar yang dilakukan di Hotel Bandung Permai tahun 2006/7. Seminar ini merupakan seminar pertama setelah busana pengantin Jember Sari digali dan dibuat. Setelah melakukan seminar, tim DPC HARPI "Melati" Kabupaten Jember membuat buku tentang Jember Sari. Buku ini ditulis oleh ketua HARPI "Melati" kabupaten Jember yaitu Lilik Yuliasutik. Buku Tata rias Pengantin Jember berisi lengkap mulai dari hikayat dari Jember Sari, upacara lamaran beserta makna filosofisnya, membuat janur beserta makna filosofisnya, meronce bunga melati beserta makna filosofisnya, tata

riias pengantin putri, memakai kebaya dan kain, tata rias pengantin putra, memakai beskap dan kain, upacara temu manten beserta makna filosofisnya.

Tahun 2013, DPC HARPI “Melati” Kabupaten Jember melakukan pralokakarya di Palembang. Hal ini merupakan langkah awal pembakuan dari Jember Sari. Dalam pralokakarya tanggal 25-27 Juli ini, mendapat saran untuk menambah motif tembakau lagi pada busana Jember Sari. Tanggal 12 November 2013, akhirnya HARPI “Melati” Kabupaten Jember dapat melakukan lokakarya Jember Sari secara nasional. Lokakarya nasional Jember Sari dilakukan di aula Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Setelah melakukan lokakarya nasional, HARPI “Melati” Provinsi Jawa Timur dan tim konsorsium Tata Rias Pengantin Direktorat Pembinaan Kursus dan pelatihan melakukan evaluasi dan mengeluarkan Surat Keputusan No. 088/ SKEP DPD MEL / XII / 2013 melalui pertimbangan dan saran dari pengurus inti HARPI “Melati”. Tanggal 5 Februari 2014, SK dari HARPI “Melati” Pusat di Jakarta menetapkan pengukuhan Jember Sari yang lahir dari nilai-nilai luhur dan Kebudayaan Kabupaten Jember sebagai tata rias daerah. Jember Sari dibakukan untuk diujikan kompetensi dengan SKEP / 027 / DPP.M / II / 2014.

### **Dinamika Busana Pengantin Jember Sari tahun 2005-2018**

Dinamika busana pengantin Jember Sari dibagi menjadi tiga periode, yaitu periode tahun 2005-2007 sebagai periode awal lahirnya busana pengantin Jember Sari sampai dengan diselenggarakannya seminar yang pertama. Periode tahun 2007-2013 sebagai awal seminar busana pengantin Jember Sari yang ditunjukkan kepada masyarakat kabupaten Jember sampai penetapan busana pengantin Jember Sari sebagai busana khas kabupaten Jember dalam lokakarya nasional. Periode tahun 2013-2018 sebagai awal munculnya busana pengantin Jember Sari modifikasi sampai pada peragaan busana pengantin baku dan modifikasi yang pertama.

### **Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2005-2007**

Mode busana pengantin Jember Sari pada periode tahun 2005-2007 adalah model kebaya dan beskap serta kain jarit/jarik. Mode kebaya kutubaru pengantin Jember Sari yaitu memiliki bentuk kerah belakang setengah tegak dan memiliki lengan ukuran badan yang panjang. Sedangkan pada bagian dada memiliki potongan yang kemudian disambungkan dengan tepi kebaya bagian kiri dan bagian kanan. Lebar dari kutubarunya sendiri adalah 5 cm. Kebaya kutubaru Jember Sari didesain dengan ukuran yang pas dengan pengantin dengan tujuan untuk membentuk siluet dari tubuh pengantin sehingga terlihat indah. Model

kebaya pada bagian bawahnya berbentuk runcing. Pada bagian bawah memiliki panjang 10 cm dari atas lutut. Mode kebaya kutubaru Jember Sari yang panjang ini memiliki fungsi menjaga kesopanan serta menjaga kehormatan dari seorang wanita dengan memakai pakaian yang rapat dan rapi. Pada bagian lengan kebaya terdapat lima buah kancing yang disebut kancing singkelit (Olgaria, 2017:48). Bahan yang digunakan adalah kain beludru.

Mode beskap pengantin Jember Sari tahun 2007 yaitu memiliki kerah yang tertutup seperti baju koko. Beskap ini memiliki kancing berjumlah 4 buah pada bagian. Pada tengah-tengah beskap terdapat sabuk yang disebut dengan sabuk timang untuk membentuk badan dari pengantin putra. Mode beskap Jember Sari ini juga memiliki lengan panjang. Pada bagian kepala pengantin putra menggunakan udheng sebagai penutup kepala. Udheng ini berwarna coklat sogan selaras dengan warna kain jarit yang dikenakan pengantin. Mode pada lengan beskap Jember Sari sama dengan mode kebaya kutubaru Jember Sari, yaitu sama-sama memiliki lima buah kancing singkelit yang dapat dibuka pada bagian kiri dan kanan yang tujuannya untuk mempermudah pengantin pria ketika akan mengambil wudhu. Kain jarit yang digunakan menggunakan kain batik cetak motif ronsoto dengan warna dasar coklat sogan.

Motif yang digunakan adalah motif ronsoto Pada kebaya kebaya, motif bunga dan daun tembakau dimulai dari bagian atas yaitu melingkar pada leher bagian belakang kemudian menjulur pada bagian kanan dan kiri sekat dengan kancing pada bagian tengah sampai kebawah dan dibelokkan ke kanan dan kekiri, pada bagian bawah terdapat dua cabang. Bagian belakang yaitu bagian punggung paling bawah terdapat motif pula seperti pohon tembakau sehingga motifnya tinggi menjulur keatas. Pada bagian pergelangan tangan juga diberi motif daun dan bunga tembakau yang melingkari pergelangan tangan serta bagian tengah menjulang keatas. Motif pada busana ini dijahit dengan menggunakan payet sehingga warnanya bisa berkilaian ketika terkena cahaya. Selop yang digunakan merupakan selop dai bahan kain beludru yang juga terdapat payet bermotif ronsoto.

### **Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2007-2013**

Periode ini, mode kebaya, beskap, kain jarit dan selop tetap sama seperti periode sebelumnya. Namun ada perkembangan dari motif tembakaunya. Terdapat dua perkembangan motif tembakau sehingga total terdapat tiga motif tembakau. Motif seperti membentuk sebuah garis yang saling terhubung. Bagian pinggir kebaya yaitu bagian bawah sedikit miring, karena bentuk kebaya yang runcing. Setelah itu naik keatas lurus

dipinggir kancing kebaya dan beskap melingkari leher. Jika motif yang pertama daunnya berbentuk vertikal, motif yang kedua ini berbentuk miring dengan pangkal daun menghadap kancing. Jika motif yang pertama dihiasi bunga tembakau pada garis, motif yang kedua ini tidak terdapat bunga tembakau. Motif bunga dan daun tembakau berada di bagian kanan dan kiri kebaya. Motif ini berbentuk pohon tembakau yang bersusun tiga, bagian paling bawah adalah akarnya berwarna kecoklatan, susun pertama, kedua dan ketiga berisi dua daun tembakau dan bagian paling atas terdapat lima cabang ranting yang ujungnya menyangga bunga tembakau berwarna merah dan warna kuning lagi. Apabila bunga tembakau berwarna merah maka satu kebaya dan beskap berwarna merah semua, apabila kebaya dan beskap berwarna kuning satu kebaya dan beskap berwarna kuning semua. Diatas pohon tembakau ditaburi lagi hiasan berupa daun dan bunga tembakau. Bagian lengan, motif bunga dan daun tembakau dimulai dari atas ketiak, bagian pergelangan tangan terdapat motif daun tembakau yang membentuk garis melingkari pergelangan. Diatasnya terdapat pohon tembakau yang berukuran lebih besar dari kebaya motif yang pertama

Tahun 2013 bulan November, motif yang ketiga digunakan pada saat lokakarya Nasional. Jika motif-motif yang sebelumnya menggunakan daun tembakau pada garis pinggir kebaya, motif yang ketiga ini tidak menggunakan garis daun tembakau. Motif yang ketiga berupa pohon tembakau lengkap dengan daun, ranting dan bunganya yang menghiasi garis pinggir disebelah kancing. Daun tembakau berwarna hijau, rantingnya berwarna coklat kekuningan dan bunganya berwarna merah. Pohonnya berjumlah 4 buah dimana pohon bagian bawah berukuran lebih besar menyesuaikan tempat yang luas dan tiga pohon diatasnya berukuran lebih kecil. Setelah itu motif daun, ranting dan bunga tembakau melingkari kerah. Bagian lengan terdapat motif satu buah daun, ranting dan bunga tembakau dan bagian pergelangan tangan terdapat motif pohon tembakau.

### **Busana Pengantin Jember Sari Tahun 2013-2018**

Periode tahun 2013-2018 mengalami perkembangan mode yaitu dimodifikasi agar terlihat lebih modern. Sehingga terdapat dua mode busana pengantin Jember Sari yaitu mode yang baku dan modifikasi. Pada awal periode ini mode kebaya bentuknya tetap yaitu menggunakan kebaya bentuk bef dengan lengan panjang dan bawah runcing untuk pengantin putri dan beskap dengan sabuk timang dibagian tengahnya. Tahun-tahun berikutnya mulai muncul busana pengantin Jember Sari modifikasi. Persentasi modifikasi

pengantin Jember Sari adalah 30%:70%.

Tanggal 6 Maret 2014 HARPI “Melati” Kabupaten Jember mengadakan seminar yang bertema HARPI “Melati” Roadshow Seminar “The Perfection Make up” yang dilaksanakan di Hoten Aston. Dalam seminar dan roadshow ini untuk pertama kalinya ditampilkan busana pengantin Jember Sari modifikasi. Mode kebaya ini adalah mode gaun, dengan bahan brokat dibagian atas dan bahan sutra dibagian bawah. Bahan brokat mendominasi bagian badan atas yang bagian depannya menjulur sampai bawah. Brokat ini bermotif daun dan bunga tembakau dengan warna dasar hijau tua. Pada kebaya bagian bawahnya meruncing ke bawah. Lengannya panjang tetapi transparan sehingga warna kulit masih terlihat tetapi pada bagian pergelangan tangan terdapat birdiran lagi. Warna bunga tembakaunya adalah kuning dengan bagian tengah berwarna kemerahan berada disekitar motif daun. Terdapat bunga tembakau yang berukuran besar dibagian pundak kiri. Pada garis pinggir diberi payet berwarna perak sehingga tampak mewah. Kain sutera yang menjadi bawahannya memiliki ekor yang berukuran panjang dan berkilauan.

Mode beskapnya juga berubah yaitu Busana pengantin putra yaitu beskap modifikasi yang diperlihatkan berbentuk seperti jas. Pada pergelangan tangan diberi jahitan dari kain jarit ronsoto berwarna dasar coklat sogan. Busana beskap ini kancingnya tidak dikancingkan dan dibiarkan terbuka seperti memakai jas. Sedangkan pada bagian dalamnya dipakaikan kain jarit dari atas sampai diatas lutut. Kain jarit yang digunakan hanya sampai diatas lutut saja sedangkan bagian dalamnya pengantin pria dipakaikan celana bahan dengan warna senada dengan baju beskap.

Tahun 2018, busana kebaya Jember Sari modifikasi berbahan brokat lain memiliki model berbeda. Tidak hanya model terusan yang mekar tetapi ada juga kebaya yang modelnya jatuh lurus kebawah tetapi dengan ekor yang panjang. Pada bagian lengan modenya transparan dengan beberapa jahitan berwarna hitam. Bentuk lehernya membentuk huruf U dengan kerah belakng tegak dan kaku. Pada bagian bawah leher terdapat kancing yang terletak ditengah-tengah. bagian depan kebaya tidak terlalu panjang, jarak dengan lutut sekitar 25 cm. Pada bagian belakang, mulai dari pinggul sebelah kanan dan pinggul sebelah kiri memiliki ekor yang panjang sampai ke lantai sehingga pabila pengantin putri berjalan harus pelan-pelan agar tidak terinjak. Busana pengantin Jember Sari modifikasi, khususnya modifikasi dengan menggunakan bahan brokat warnanya tidak hanya terbatas pada warna hijau, merah hati dan warna hitam saja. Namun dapat menggunakan warna apa saja sesuai permintaan dari sang pengantin.

Busana pengantin modifikasi yang lain dengan menggunakan beskap dengan model yang panjang sampai lutut. Beskap ini tidak memiliki motif tembakau yang disulam dengan payet. Hanya saja pada bagian pergelangan tangan terdapat jahitan kain motif ronsoto berwarna coklatogan. Sabuk yang digunakan bukan sabuk timang yang terbuat dari bahan beludru atau *velvet* tetapi menggunakan bahan kain panjang yang dililitkan tetapi kancing pada beskap tidak dikancingkan sehingga busana bagian dalam tetap terlihat. Busana bagian dalam menggunakan kain batik motif ronsoto yang dipakai dari atas sampai bawah. Jika model modifikasi yang satu memakai celana bahan, model modifikasi yang baru ini tetap menggunakan kain jarit batik motif ronsoto.

Kain jarit yang digunakan mengalami perubahan, apabila periode sebelumnya menggunakan batik tulis maka pada periode ini menggunakan batik cetak. Akan tetapi warna dan motif tetap sama. Pada periode ini selop yang digunakan untuk busana modifikasi juga diperbolehkan menggunakan selop yang lebih modern dan lebih tinggi.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah; (1) latar belakang busana pengantin Jember Sari lahir adalah karena faktor sosial budaya dan faktor himbauan dari DPP HARPI “Melati”. (2) Proses pengkajian busana pengantin Jember Sari dengan memperhatikan detail dari kebaya, beskap, kain jarit dan selop. Proses penetapan busana pengantin Jember Sari adalah dengan membuat buku beserta makna filosofisnya, pra-lokakarya dan puncaknya adalah diadakan lokakarya nasional. (3) Dinamika dari tahun 2005-2018 yaitu: periode tahun 2005-2007 adalah periode penelitian dan penggalian busana Jember Sari mulai dari mode, motif dan aksesoris pelengkap. Periode tahun 2007-2013 terdapat perkembangan motif pada busana pengantin yang pakem menjadi 3 motif tembakau yang berbeda. Periode tahun 2013-2018 terdapat perkembangan mode, yaitu lahirnya busana pengantin Jember Sari modifikasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, E. B. 2006. "Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan". *Makalah Konferensi Nasional*. Jakarta: Konferensi Nasional Sejarah VIII. 14-17 November.
- Gottschalk, L. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. 1985. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Olgaria, C.N. 2017. "Kajian Tata Rias Pengantin Tradisional Jember Sari Jawa Timur". *Jurnal Tata Rias*. 06 (3):43-51.
- Sjamsuddin, H. 2016. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Wibisono, B dan Haryono. 2016. *Wacana Perkawinan Tapal Kuda*. Jember: Penerbit Tapal Kuda
- Yuliasutik, L. 2015. *Tata Rias Pengantin Jember Sari*. Jember. DPC HARPI "MELATI.